

Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember

Salsabiela Muadz Ashar

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*E-mail: salsabiela2706@gmail.com

Keywords

Communication
Strategy, Religious
Counselor,
Household Conflict

Abstract

Communication strategy is an efficient and effective guide and preparation necessary to convey the message and ensure that the recipient can understand it in order to achieve certain goals at KUA AmbuluJember carried out by religious counselors to help deal with home conflicts ladder. The research focus is divided into two: 1) What is the communication strategy used by religious counselors in handling domestic conflicts at KUA AmbuluJember? 2) What are the supporting and inhibiting factors for extension workers religion in handling domestic conflicts at KUA AmbuluJember?. This research aims to 1) Find out what communication strategies are used by KUA Ambulu religious counselors in handling domestic conflicts ladder. 2) To find out supporting factors and inhibiting factors for extension workers religion in handling domestic conflicts at KUA AmbuluJember. This research uses descriptive qualitative methods, where method This will make it easier for researchers to conduct research in the field. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. The results of this research are the communication strategies used by Religious counselors in handling domestic conflicts at KUA Ambulu are with interpersonal communication strategies that refer to dyadic communication and small group communication using online delivery techniques persuasive and uses dialogue in communication.

Kata Kunci

Strategi
Komunikasi,
Penyuluh Agama,
Konflik Rumah
Tangga

Abstrak

Strategi komunikasi merupakan panduan dan persiapan yang efisien dan di perlukan untuk menyampaikan pesan dan memastikan bahwa penerima dapat memahaminya guna mencapai tujuan tertentu di KUA Ambulu Jember yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam membantu menangani konflik rumah tangga. Fokus penelitian terbagi menjadi dua: 1) Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember? Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan oleh penyuluh agama KUA Ambulu dalam menangani konflik rumah tangga. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana metode ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu adalah dengan strategi komunikasi antarpribadi yang mengacu pada komunikasi

diadik dan komunikasi kelompok kecil yang menggunakan teknik penyampaian secara persuasif dan menggunakan komunikasi secara dialogis

Pendahuluan

Kemampuan untuk berkomunikasi adalah aspek penting dari keberadaan manusia di seluruh dunia. Sekarang ini, komunikasi telah menjadi salah satu faktor penunjang pada keberhasilan karena awal mula hubungan sesama manusia dimulai dari komunikasi. Karena dimulainya hubungan dan interaksi adalah hubungan timbal balik melalui komunikasi.¹ Melalui komunikasi, hubungan dalam keluarga menjadi erat, akrab, dan harmonis. Strategi komunikasi adalah suatu rencana yang efisien dan metodis yang dilaksanakan oleh komunikator (konselor) untuk memodifikasi perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Strategi komunikasi memiliki sifat fundamental, non-apologis dan terhubung dengan dakwah Islam dalam hal kemahiran penyuluh agama dalam mengelola isu-isu tertentu, khususnya yang berkaitan dengan sarana dan teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.² Penyuluh agama merupakan seseorang yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah untuk melakukan pembinaan agama berdasarkan kompetensi keilmuannya. Penyuluh agama harus memberikan bantuan berkelanjutan ketika pembinaan karena, pada kenyataannya, pembinaan memerlukan lebih dari sekadar pidato di majelis taklim atau memberikan ceramah kepada orang-orang di masjid. Ini juga membutuhkan perluasan jangkauan masyarakat, baik dalam kelompok maupun individu.³ Salah satunya dengan menawarkan dukungan kepada pasangan suami istri yang sedang mengalami masalah di rumah. Pasti akan ada masalah atau perselisihan dalam keluarga. Perselisihan rumah tangga muncul dari masalah anggota keluarga di rumah dan dapat terjadi di mana saja, kapan saja. Sehubungan dengan ini, Dag Hammarskjold mengatakan bahwa konflik rumah tangga adalah bagian yang tak terhindarkan dari setiap pernikahan karena dua orang yang berbagi rumah tidak dapat bertahan tanpanya. Meskipun gangguan sering tidak diungkapkan dengan cara yang kontroversial, ini tidak berarti bahwa tidak ada konflik sama sekali kecuali salah satu atau bahkan keduanya memutuskan untuk menyerah.⁴ Setiap pasangan suami istri menginginkan keluarga penuh namun, untuk mencapai cita-cita ini, diperlukan kesatuan keluarga yang kuat. "Broken home" dapat terjadi akibat ketidaksepakatan dalam keluarga yang bahkan dapat menyebabkan perceraian atau kehancuran rumah tangga jika ada kerjasama dan komunikasi yang buruk.

¹ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta:Deepublish,2017), h. 2. 2 A.M...Ismatulloh,.. "Konsep..S

² Karya, "Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam"5.1, (2011), 23.

³ Nove Sella Seventeen, "Strategi Komunikasi," 1.

⁴ Dag Hammarskjold, *Konflik Matrial; Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015),

Tercatat di Jawa Timur sendiri jumlah kasus perceraian di tahun 2022 menempati peringkat kedua dengan jumlah sebanyak 102.065 kasus. Realitas dunia saat ini terbukti dalam sejumlah besar pasangan menikah yang bercerai, yang meningkat setiap tahun. Gugatan cerai merupakan perceraian terbesar di Indonesia. Perceraian dapat diakibatkan oleh berbagai alasan, termasuk komunikasi yang buruk, kesulitan keuangan, perzinahan, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain-lain.⁵

Berdasarkan data yang diambil dari data di Pengadilan Agama Bojonegoro, tercatat ditahun 2022, di Jawa Timur jumlah perkara perceraian sebanyak 95.917 perkara, dengan perincian suami menceraikan istri (cerai talak) sebanyak 27.275 atau 28 persen dan istri menggugat cerai suami (gugatcerai) sebanyak 68.642 perkara atau sebanyak 72 persen. Kabupaten Jember sendiri telah menjadi kabupaten yang menempati peringkat tertinggi kedua di Jawa Timur pada tahun 2022 dengan jumlah perkara perceraian sebanyak 6.333, dengan rincian cerai talak sebanyak 1.599 perkara, dan gugat cerai sebanyak 4.734 perkara.⁶ Lalu pada tahun 2023, tercatat ada sebanyak 5.348 kasus perceraian.

Berdasarkan catatan dari Bondowoso Network dari jemberkab.bps. go.id, Kecamatan Ambulu adalah salah satu kecamatan yang menyumbang angka perceraian tertinggi di Kabupaten Jember dengan kasus perceraian mencapai 263 kasus.⁷ Dari data yang dipaparkan oleh penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Ambulu dari banyaknya kasus yang dilaporkan ke KUA, lebih banyak yang akhirnya memutuskan untuk damai dan tidak jadi bercerai dengan mayoritas penyebab dari konflik rumah tangga tersebut adalah faktor ekonomi. Segala problematika yang dihadapi pasangan suami dan istri harus dihadapi dengan bijak dan dengan kepala dingin agar keputusan yang diambil nantinya tidak akan disesali dikemudian hari. Setiap rumah tangga mempunyai problematika sendiri dan cara penyelesaian sendiri, ada yang menyelesaikan berdua antara suami dan istri, ada yang membutuhkan bantuan orang lain sebagai perantara, salah satunya seperti penyuluh agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Ambulu, bahwa idealnya tugas penyuluh agama adalah memberi pembinaan baik secara pribadi maupun kelompok, namun pada realitanya masih banyak masyarakat yang belum paham akan tugas penyuluh agama dan pelayanan di KUA itu sendiri. Melihat kondisi tersebut, maka untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab dan layanan yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama dan memfasilitasi penyuluh agama dalam membantu pemecahan masalah di masyarakat setempat, diperlukan langkah-langkah dan strategi komunikasi yang efektif. Maka dari itu, uraian mengenai

⁵ Nibras..Syafriani, dkk, "Cerai..Gugat: Telaah..Penyebab..Perceraian..Pada..Keluarga di..Indonesia", *Jurnal..Al-Azhar..Indonesia..Serii..Humaniora..Vol.6.No.1.Maret..2021*, h. 12-14.

⁶ "Pengadilan Agama Bojonegoro", Di akses pada tanggal 5 november 2023, <https://www.pa-bojonegoro.go.id/Kota-Manakah-di-Jawa-Timur-dengan-Jumlah-Janda-Baru-Terbanyak-Berikut-Datanya>

⁷ BondowosoNetwork.com", Di akses pada tanggal 24 maret 2024, <https://bondowoso.jatimnetwork.com/nasional/amp/pr-1826580992/inilah-7-kecamatan-dengan-angka-perceraian-tertinggi-di-jember-gak-nyangka-kaliwates-termasuk-cek-disini>

realita diatas menarik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik RumahTangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember”.

Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang tidak mengandalkan komputasi dikenal sebagai penelitian kualitatif, atau penelitian ilmiah yang menyoroti kualitas yang melekat pada sumber data. Sukmadinata mengartikan sebaliknya, Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penyelidikan terhadap sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran suatu komunitas, baik secara individu maupun kolektif, serta kegiatan sosial, peristiwa, dan fenomena.⁸ Dalam penelitian kualitatif memberikan gambaran faktual dan metodis tentang kondisi sekitar fenomena yang terjadi dan memvalidasi prediksi suatu fenomena berdasarkan apa yang terjadi. Hasilnya, dalam penelitian ini, peneliti akan memantau secara cermat kejadian lapangan yang terkait dengan taktik komunikasi penyuluh agama untuk menyelesaikan perselisihan domestik di KUA Ambulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data tentang pendekatan survei adalah wawancara, yang melibatkan pembuatan daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan atau mengadaptasi proses tanya jawab ke sumber data agar sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Wawancara ini dapat dilakukan melalui telepon atau secara langsung. Untuk menulis penelitian ini, narasumber (penyuluh agama) ditanyai dan dijawab secara langsung di Kantor Urusan Agama Ambulu dan pasangan yang memiliki konflik rumah tangga yang sesuai dan memenuhi kriteria mengenai pokok pembahasan yang bisa ditemui di kediamannya masing-masing. Kedua Observasi, Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengamati secara langsung di lapangan. Pengamatan langsung ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Urusan Agama Ambulu untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian. Mengetahui kondisi fisik dan program yang dilaksanakan disana adalah tujuan dari observasi ini. Terakhir adalah Dokumentasi, terlepas dari dua metode pengumpulan data yang disebutkan di atas, teknik penting lainnya adalah menemukan data yang relevan dalam bentuk buku, transkrip, catatan, dan bahan lainnya. Dokumentasi untuk penelitian ini dilengkapi dengan mengumpulkan informasi tertulis tentang masalah yang sedang diselidiki dari Kantor Urusan Agama (KUA) Ambulu dan dokumentasi pendukung tambahan.⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman terdapat empat tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif. Adapun tahapan dalam

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

⁹ Suharimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 272

menganalisis data yaitu reduksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan dalam pembuktian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Strategi komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember

Kantor Urusan Agama Kabupaten Ambulu melakukan tugas-tugas berikut dalam perjalanan kerjanya: pelaksanaan, pelayanan, pengawasan, pendaftaran dan pelaporan perkawinan/rujukan, pelayanan bimbingan keluarga sakinah, dan pelayanan bimbingan dan informasi agama Islam. Penyuluh agama islam memiliki tugas salah satunya adalah memberikan layanan bimbingan, penyuluhan keislaman dan layanan bimbingan keluarga yang sakinah. Ketika pengaduan mengenai masalah rumah tangga dibuat, penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ambulu siap membantu pasangan yang mengalami masalah di rumah. Program ini merupakan upaya penyuluh agama untuk memastikan bahwa negara ini dibangun melalui kerukunan yang sempurna, untuk menurunkan angka perceraian di Distrik Ambulu, untuk mencapai pernikahan yang bahagia, dan untuk menciptakan keluarga dan rumah tangga yang kuat dan kohesif yang mampu menyelesaikan perselisihan rumah tangga. Penyuluh agama memainkan peran penting dalam perjuangan untuk menciptakan keluarga sakinah dan menurunkan tingkat perceraian. Dengan demikian, mereka perlu menjadi komunikator yang mahir untuk menawarkan konseling masyarakat, berbagi pengetahuan, dan menguraikan solusi potensial untuk masalah dengan menggunakan teknik manajemen komunikasi. Sedangkan fungsi dari penyuluh agama menurut Jamil, penyuluh agama memiliki 3 fungsi antara lain: fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif, fungsi advokatif.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat fungsi yang dimiliki penyuluh agama KUA Ambulu dalam proses penanganan konflik rumah tangga ini adalah :

- a. Sebagai informatif dan edukatif, penyuluh agama dituntut untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai hubungan pernikahan secara menyeluruh dengan tujuan supaya mereka lebih paham dan mampu memahami hubungan pernikahan, memberi pengetahuan agar mereka mampu mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada dalam rumah tangga.
- b. Sebagai konsultatif, penyuluh agama menjalankan peran konsultasi di KUA Kecamatan Ambulu. Kegiatan konsultasi ini terkait konflik yang terjadi dalam rumah tangganya. Dalam proses ini penyuluh agama menerima aduan atau pasangan yang ingin konsultasi mengenai masalah yang sedang dihadapi sebagai media untuk terbuka dan menceritakan konflik rumah tangga yang terjadi.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian kombinasi (mixed methods), (Bandung, CV. Alfabeta, Februari 2017), Cat. Ke-9, hal. 334.

¹¹ Ma'luf Fadli, Sripsi : "Metode Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang" (Semarang: IAIN Walisongo, 2015) hal. 31.

- c. Sebagai mediator, dimana penyuluh agama menjalankan perannya sebagai mediator dimana tugasnya adalah Kumpulkan para pihak dan bujuk pasangan yang berkonflik untuk memilih tindakan damai untuk mendamaikan atau merujuk mitra dalam konflik. Konselor agama harus menjaga objektivitas mereka saat mengadvokasi penyelesaian konflik yang damai dan berdamai antara pasangan.
- d. Fungsi advokatif, penyuluh agama mendukung perceraian pasangan yang berkonflik dengan bertindak sebagai advokat mereka selama proses hukum. Terutama ketika menyangkut ancaman, pengalihan, penghalang jalan, dan kesulitan yang harus diatasi oleh pasangan yang mengalami konflik.

Penggunaan strategi komunikasi pada konseling atau proses penanganan konflik rumah tangga oleh penyuluh agama menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi komunikasi ini dapat membantu penyuluh agama dalam memahami komunikan, dan memberikan solusi yang tepat yang sesuai dengan tujuan dari penanganan tersebut. Dalam penerapan strategi komunikasi pada pelaksanaan penanganan konflik rumah tangga menggunakan rumus strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak/komunikan, menyusun pesan yang akan disampaikan, menetapkan metode, dan seleksi penggunaan media, sebagai berikut:

- **Mengenal Khalayak/Komunikan**
Strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama sebelum memberikan konseling penanganan konflik rumah tangga, yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu sampai mana tingkat emosi dan kematangan komunikan dalam menghadapi masalah Hal ini dilakukan agar ketika konseling yang dilakukan oleh penyuluh agama dimulai, materi atau pesan yang disampaikan bisa sesuai dengan tingkat emosi dan kematangan komunikan dalam menghadapi masalah, agar mereka mudah mengerti apa yang penyuluh sampaikan.
- **Menyusun Pesan**
Dalam memudahkan proses penyampaian pesan pada proses penanganan konflik rumah tangga yang dilakukan oleh penyuluh agama diperlukan teknik sebagai pendukung proses terlaksananya bagi penyuluh agama.
- **Menetapkan Metode**
Dalam pelaksanaan konseling atau penanganan konflik rumah tangga metode yang diterapkan adalah metode tanya jawab. Penyuluh agama menggunakan berbagai teknik dalam strategi komunikasi mereka, salah satunya adalah dialog. Dalam pengertian ini, komunikan terbuka untuk berbicara tentang atau bertukar ide tentang tantangan dan masalah yang mereka hadapi di rumah dengan penyuluh agama.

- Seleksi Penggunaan Media

Dalam konseling atau penanganan konflik rumah tangga ini media yang digunakan adalah lisan atau tatap muka dan berdialog secara langsung antara komunikator dan komunikan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember

Tujuan pelaksanaan penanganan konflik rumah tangga sendiri adalah untuk mewujudkan keluarga sakinah, yang bertujuan untuk mengurangi perceraian dengan membantu menangani konflik yang terjadi dalam rumah tangga dimasyarakat. Dalam proses penanganan konflik rumah tangga di KUA Ambulu sendiri tentunya penyuluh agama juga mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ambulu Jember, menunjukkan bahwa faktor pendukungnya adalah banyaknya pihak-pihak yang membantu memfasilitasi dengan mengajak KUA Ambulu untuk kolaborasi dan bekerja sama dalam penyuluhan yang mereka adakan. Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambat bagi penyuluh agama, tidak tersedianya ruangan khusus untuk konsultasi adalah hambatan yang penyuluh agama alami.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi komunikasi penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di kantor urusan agama ambulu jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi yang digunakan penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Kecamatan Ambulu adalah dengan Komunikasi diadik yang dilakukan secara privat antara penyuluh agama dengan pasangan yang tengah mengalami konflik dalam rumah tangganya. Komunikasi kelompok kecil, dalam hal ini adalah mediasi dimana antara penyuluh agama dengan sekelompok komunikan yang lebih dari dua orang yakni pasangan suami-istri yang mengalami konflik atau pihak lain yang juga terlibat dalam konflik rumah tangga nya.
2. Faktor pendukung penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu adalah banyak pihak yang mengajak bekerja sama dan memfasilitasi KUA Ambulu seperti dari kecamatan serta balai desa sekitar untuk melakukan penyuluhan. Sehingga memudahkan penyuluh KUA Ambulu untuk mensosialisasikan tentang pengetahuan Islam pada bidangnya masing-masing. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak tersedianya ruangan khusus di KUA Ambulu untuk melakukan konsultasi, sehingga menyulitkan penyuluh agama dalam melakukan proses penanganan konflik rumah tangga dengan nyaman.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- BondowosoNetwork.com "<https://bondowoso.jatimnetwork.com/nasional/amp/pr-1826580992/inilah-7-kecamatan-dengan-angka-perceraian-tertinggidi-jember-gak-nyangka-kaliwates-termasuk-cek-disini>" 24 Maret 2024.
- Fadli, Ma'luf. "Metode Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang". Skripsi, IAIN Walisongo, 2015.
- Harahap, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing. 2020.
- Pengadilan Agama Bojonegoro "<https://www.pa-bojonegoro.go.id/main>" 5 November 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV. Alfabeta. 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Syafriani, Nibrasdkk. *Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1. 2021.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010.